

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dari awal sampai akhir dan dengan jelas desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Lamongan Jl. Tanjung No. 1, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62217.

### **3.3 Populasi & Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:148) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-XISMANegeri

3 Lamongan angkatan 2019-2020. Hal ini karena Siswa kelas X-XI SMA Negeri 3 Lamongan tersebut termasuk yang menjadi permasalahan dalam problem riset peneliti yang tercantum di latar belakang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 480 siswa kelas X-XI angkatan 2019-2020.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin untuk memahami semua yang ada pada populasi, penelitian dapat menggunakan sampel dari populasi yang ada. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa Kelas X-XI angkatan 2019-2020. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti mengambil populasi yaitu berjumlah 480 siswa sampel yang terdiri dari siswa kelas X-XI angkatan 2019-2020.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*, dimana teknik dalam pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2017:150). Jenis *Probability Sampling* yang digunakan adalah teknik *Disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata proporsional) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara kurang atau tidak proporsional. Penentuan jumlah sampel dari populasi tersebut dengan menggunakan tabel Krejcie dengan taraf kesalahan 10%, jika populasi 480 orang dan tingkat kesalahan menggunakan taraf 10% maka sampel yang digunakan adalah

173responden sebagaimana penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 10%.

### **3.4 Jenis dan Sumber-Sumber Data.**

Jenis data Dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 14) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2017 : 141) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data eksternal dimana data didapat melalui penyebaran kuisisioner pada SMA Negeri 3 Lamongan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

1. Kuesinioner Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017 : 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan guna mendapatkan jawaban responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **3.6 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017 : 58) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017 :97). Variabel dependen yaitu variabel yang mengikat variabel yang dipengaruhinya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y).

#### **3.6.2 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2017:96) variabel independen atau bebas sering adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

1. Perhatian Orang Tua (X1)
2. Motivasi Belajar (X2)
3. Disiplin Belajar (X3)

### 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti.

Berikut ini penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### 1. Perhatian Orang Tua (X1)

Perhatian orang tua adalah pengarahan atau pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa dari orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar. Ahmadi (2009: 85) terdapat empat indikator yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yakni:

- a. Memingatkan untuk selalu belajar.
- b. Memberi penghargaan atau hukuman.
- c. Memberi contoh yang baik kepada anak.
- d. Membantu mengatasi kesulitan

#### 2. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi adalah keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Adapun indikator motivasi belajar yaitu keinginan berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita masa depan adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Ada beberapa indikator motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:83), yakni:

- a. Keinginan siswa untuk belajar.
- b. Kebutuhan dalam belajar.
- c. Cita-cita untuk masa depan.

- d. Penghargaan dalam belajar saat mencapai prestasi tertentu.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

3. Disiplin (X3)

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dalam bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjuka nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Menurut Tu'u (2008:91) Adapun indikator disiplin belajar adalah:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

4. Prestasi Belajar. (Y)

Prestasi belajar adalah hasil atau tujuan dari seorang siswa atau pelajar dalam mencapai nila standart kelulusan yang memuaskan melalui kemampuan dari hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas adapun indikiator prestasi belajar yaitu prestasi afektif, prestasi kognitif, dan prestasi psikomotorik. Menurut syah (2017: 148) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

- a. Dalam ranah kognitif.
- b. Dalam ranah afektif.
- c. Dalam ranah Psikomotor.

### 3.8 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk dipilih. Dengan skala likert responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi bagian dari indikator variabel, masing-masing indikator variabel mempunyai instrument yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan.

**Tabel 3.1**

Skala likert

No	Keterangan	Skor Positif
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.9 Uji Instrument

#### 3.9.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total yang menggunakan korelasi product moment. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi product moment ( $r$ ) dengan nilai hitung

kritisnya, dimana  $r$  dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2017:212) sebagai berikut :

$$df = n-2$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$2$  = *two tail test*

Jika  $r$  hitung > dari  $r$  table (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5%) maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) Uji Reliabilitas atau uji kehandalan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kita perlu menilai seberapa jauh “goodness” pengukur yang dikembangkan. Jadi kita perlu memastikan bahwa instrumen yang akan mengukur variabel apa yang hendak kita ukur dan mengukurnya secara akurat.

Menurut Sugiyono (2017:172) reliabilitas adalah apabila terdapat kesamaan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban



pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik Cronbach Alpha ( ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  (Ghozali, 2018:46).

### **3.10. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.10.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018;154) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas non-parametrik Kolmogorovo-Smirnov (K-S) merupakan salah satu cara untuk menguji normalitas residual. Uji (K-S) dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data residual berdistribusi normal.

$H_a$ : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data residual berdistribusi tidak normal.

#### **3.10.2 Uji Multikolinearitas**

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 (Ghozali, 2018;103).

### **3.10.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018;134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika variance berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, yang meliputi :

1. Apabila sig. 2-tailed  $< = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed  $> = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.11 Teknik Analisis Data**

#### **3.11.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (analisis jalur) karena dapat menerangkan ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. Pengukuran ini dapat diukur dengan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.

Sugiyono (2017:57) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi dengan bantuan SPSS sebagai alat analisis. Ada empat variabel bebas dalam penelitian ini yang mengharuskan menggunakan regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar Siswa

X<sub>1</sub> = Perhatian Orang Tua

X<sub>2</sub> = Motivasi Belajar

X<sub>3</sub> = Disiplin Belajar

a = Konstanta

b<sub>1</sub>;b<sub>2</sub>;b<sub>3</sub>= Koefisien Regresi

e = error

### **3.11.2 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi(R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menguji antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama. Pada intinya koefisien determinasi bertujuan untuk seberapa jauh mengukur variabel independen. Nilai R yaitu antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Secara umum koefisien untuk data silang mempunyai nilai determinasi yang rendah berbeda dengan nilai r data rentan waktu memiliki koefisien determinasi tinggi. Untuk nilai R yang mendekati satu

dapat diartikan bahwa variabel independen tersebut mampu menjelaskan arti dari semua variabel yang dibutuhkan variabel dependent.

Penggunaan nilai Adjust R2 Square sangat dianjurkan dalam penelitian saat ini dimana untuk mrnghasilkan evaluasi terbaik dari regresi. Kelebihan dari Adjust R2 Squire yaitu dimana nilai determinasi akan naik dan turun apabila variabelindependetditambahkan.

### **3.12 Uji Hipotesis**

#### **3.12.1 Uji t**

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukandengan melihat nilai signifikan 0,05 (Ghozali 2018;98). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel indpenden tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y)  $H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel independen (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen (Y). H01:  $\beta_1 = 0$ , artinya variabel independen (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Pengaruh variabel independen (X2) terhadap variabel dependen (Y) H02:  $\beta_2 = 0$ , artinya variabel independen (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). H02:  $\beta_2 \neq 0$ , artinya variabel independen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Pengaruh variabel independen(X3) terhadap variabel dependen (Y) H03:  $\beta_3 = 0$ , artinya variabel independen (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). H03:  $\beta_3 \neq 0$ , artinya variabel independen (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

